

**RELASI MODAL DI DALAM STRATEGI PEMENANGAN
H. KHAIRUNAS DAN H. YULIAN EFI PADA PEMILIHAN
SERENTAK LANJUTAN KABUPATEN SOLOK SELATAN
TAHUN 2020**

TESIS

OLEH:

DONI EKA PUTRA



PEMBIMBING:

DR. AIDINIL ZETRA, MA

DR. INDAH ADI PUTRI, M.IP

**PROGRAM MAGISTER ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk dari relasi modal di dalam strategi pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi pada pemilihan serentak lanjutan di Kabupaten Solok Selatan tahun 2020. Masalah yang terjadi bahwa pemilihan serentak lanjutan yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan tahun 2020, faktor etnisitas dan faktor kedaerahan yang selama ini menjadi strategi defensif bagi pasangan calon tidak lagi berperan dominan sebagai faktor penentu kemenangan, tapi lebih di tentukan oleh modal yang dimiliki masing-masing pasangan calon. Modal itulah yang saling bersaing dalam ranah yang akan berpengaruh besar pada perumusan strategi pemenangan calon dengan pemaksimalan 4 modal yaitu modal ekonomi, modal kultural, modal sosial dan modal politik yang diakumulasi oleh strategi canvassing. Dengan kuatnya peran modal dalam pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi, maka pasangan ini berhasil mengalahkan 3 kandidat pasangan calon lainnya. Teori modal yang digunakan adalah teori modal dari Pierre Bourdieu karena kondisi geopolitik pada saat pemilihan serentak lanjutan tahun 2020 Kabupaten Solok Selatan sesuai dengan penjelasan Bourdieu terkait akumulasi modal yang dijadikan sebagai strategi pemenangan dalam arena Pilkada. Konsep ini sesuai dengan kerangka pemaksimalan modal menurut Bourdieu yang digunakan untuk merebut, mempertahankan perbedaan dan dominasi pertarungan. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Setelah mampu menjelaskan relasi modal di dalam strategi pemenangan pasangan Khairunas dan Yulian Efi peneliti menegaskan kesimpulan bahwa akumulasi modal ekonomi, modal kultural, modal sosial dan modal politik. Secara kultural, Khairunas mampu menghimpun suara utama dari etnis Jawa yang berasal dari daerah Sangir Lama sementara Yulian Efi mampu menghimpun suara Muaro Labuh yang didominasi etnis Minangkabau. Secara sosial pasangan ini mampu menjadi populer dan akasesibilitas tanpa diterpa isu-isu miring sebelum dan sesudah masa pencoblosan. Modal politik pasangan ini mampu menggerakkan mesin Partai Politik pengusung dan pendukung sebagai kekuatan politik utama. Ketiga modal diatas ditopang juga oleh finansial yang mempunyai. Ini terbukti dari jumlah anggaran yang dikeluarkan pasangan Khairunas dan Yulian efi menghabiskan sebanyak 4,5 Milyar.

Kata Kunci: Pilkada, Modal, Strategi

ABSTRACT

This study discusses how the form of capital relations in the strategy of winning the Khairunas and Yulian Efi pair in the continued simultaneous elections in South Solok Regency in 2020. The problem that occurs is that the continued simultaneous elections that occur in South Solok Regency in 2020, ethnicity factors and regional factors which has been a defensive strategy for pairs of candidates no longer plays a dominant role as a determining factor for victory, but is more determined by the capital owned by each pair of candidates. It is the capital that competes with each other in the realm that will have a major influence on the formulation of the candidate's winning strategy by maximizing 4 capitals, namely economic capital, cultural capital, social capital and political capital accumulated by the canvassing strategy. With the strong role of capital in winning the Khairunas and Yulian Efi pair, this pair managed to beat 3 other candidate pairs. The capital theory used is Piere Bourdieu's theory of capital because of the geopolitical conditions at the time of the 2020 simultaneous elections in South Solok Regency in accordance with Bourdieu's explanation regarding capital accumulation which is used as a winning strategy in the Pilkada arena. This concept is in accordance with the framework of maximizing capital according to Bourdieu which is used to seize, maintain differences and domination of the fight. The method used by the researcher is a descriptive qualitative approach with the type of case study. After being able to explain the capital relations in the Khairunas and Yulian Efi pair winning strategy, the researcher confirms the conclusion that the accumulation of economic capital, cultural capital, social capital and political capital. Culturally, Khairunas was able to collect the main voices from the Javanese ethnicity that came from the Sangir Lama area while Yulian Efi was able to collect the voices of Muaro Labuh which was dominated by the Minangkabau ethnic group. Socially, this couple was able to become popular and accessible without being hit by oblique issues before and after the voting period. The pair's political capital is able to move the machines of political parties bearing and supporting them as the main political force. The three capitals above are also supported by qualified finance. This is evident from the total budget issued by the Khairunas and Yulian efi couple who spent 4.5 billion.

Keywords: Pilkada, Capital, Strategy